# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penindasan terhadap orang atau kelompok yang lebih lemah oleh orang atau kelompok yang lebih kuat sudah terjadi sejak adanya sejarah perjuangan kelas. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang mendorong terjadinya penjajahan atau terenggutnya kebebasan manusia. Namun di sisi lain hal ini juga mendorong kaum pekerja atau kaum proletar untuk melawan kaum yang lebih berkuasa baik dari segi ekonomi maupun politik. Hal tersebut sejalan dengan ideologi marxist yang merupakan simbol perlawanan kaum tertindas terhadap kaum kapitalis. Seperti yang telah diungkapkan Marx (1848:9) bahwa kaum proletar melalui berbagai tingkat perkembangan, melakukan perjuangan terhadap kaum *bourgeois* guna melawan eksploitasi dan mendapatkan hak-haknya.

Pada era industri, terjadi pertentangan kelas sosial yang sangat kental. Hal yang sangat penting pada era ini adalah bagaimana kapitalis memperlakukan kaum buruh (*proletar*). Pada era ini, kaum buruh dipekerjakan seperti halnya seorang tentara di masa peperangan yang diatur dibawah perintah para mandor-mandor terutama oleh tuan pemilik pabrik. Namun, upah kerja dari kaum buruh yang diterima pada saat itu tidak setara dengan hasil yang telah mereka kerjakan. Kaum buruh menerima upah kerja yang sangat tidak sepadan dengan hasil kerja mereka. Pada akhirnya, permasalahan ini menyebabkan munculnya konflik di

antara dua kelas tersebut. Kaum buruh memulai perjuangannya terhadap kaum borjuis dengan cara menghancurkan alat-alat produksi modern yang dimiliki oleh kaum borjuis. Hal ini ditujukan agar mengembalikan secara paksa keberadaan kaum buruh pada masa tersebut guna mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan. Dari sinilah muncul yang disebut dengan *class struggle*, pertentangan kelas di antara kaum borjuis dan kaum buruh yang menyebabkan konflik karena adanya tujuan ataupun keinginan yang berbeda dari kedua kelas tersebut.

Pertentangan kelas di atas juga direpresentasikan dalam novel *Eragon* yang ditulis oleh Christopher Paolini. Novel Eragon menceritakan tentang Eragon dan keluarganya yang merupakan para petani miskin. Eragon dan keluarganya tinggal di sebuah desa yang kecil bernama *"Carvahall"*. Desa kecil tersebut sangat jauh dari kota, di mana akses untuk menuju kota sangat sulit dan membutuhkan biaya yang cukup mahal. Mereka hanya mempunyai lahan pertanian yang kecil untuk mendapatkan uang dan untuk pakan hidup mereka. Ketika waktu panen tiba, mereka harus menjual hasil panen mereka ke kota atau menunggu para pedagang dari kelompok nomaden yang sesekali datang ke desa Carvahall ketika musim dingin atau musim panas tiba supaya mereka bisa mendapatkan uang dari hasil panen tersebut.

Eragon dan keluarganya menjadi salah satu korban objek penindasan dan pebataian yang dilakukan oleh para prajurit yang diutus oleh King yang bernama Galbatorix. Pebantaian tersebut terjadi karena adanya telur naga yang dicari dan diburu oleh kerajaan. Telur tersebut tidak berhasil ditemukan sehingga menimbulkan konflik yang berujung pada pebantaian dan penindasan terhadap

keluarga Eragon. Eragon beserta keluarganya melakukan perlawanan dengan cara memperkuat diri mereka dan kabur meninggalkan Desa Carvahall guna menemui clan The Varden untuk melawan konfrontasi yang dilakukan oleh kerajaan. The Varden merupakan sebuah kelompok yang mempunyai pasukan seperti halnya kerajaan yang dikuasai oleh King Galbatorix. Eragon memilih untuk pergi menemui clan The Varden daripada bekerja untuk kerajaan yang telah menghancurkan keluarganya.

Begitu banyak kesulitan yang dialami oleh Eragon dan keluarganya dalam upaya mempertahankan hidup, baik itu dilihat dari perjuangannya melawan kerajaan, maupun menghadapi konflik yang mereka hadapi. Akan tetapi mereka terus berusaha dan pantang menyerah guna mempertahankan hidupnya dan juga untuk mengubah status sosialnya. Hal tersebut membentuk *class struggle* pada Eragon dan keluarganya dan tentu saja *class struggle* ini dapat merubah kelas sosial Eragon dan keluarganya. Hal itu juga yang mendasari penulis untuk membahas tentang *class struggle* yang terjadi pada Eragon dan Keluarganya. Serta faktor-faktor apa saja yang mendasari Eragon beserta keluarganya melakukan *class struggle*, sehingga penelitian ini diberi judul "*Class Struggle* pada Keluarga Eragon dalam Novel *Eragon* Karya Christopher Paolini".

Penelitian lain yang dipelajari oleh Juniarti Eka Sapitri (2010) yang berjudul *"Social Class In The Princess Casamassima Novel By Henry James"* membahas tentang masalah sosial yang terjadi dalam novel *The Princess Casamassima* akibat dari kelas sosial. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan efek dari adanya pengkelasan sosial dalam masyarakat terhadap

keadaan sosial. Berbeda dengan Juniarti Eka Sapitri, penelitian ini membahas perjuangan yang dilakukan Eragon untuk menaikkan status sosial berserta penyebab penyebab dan dampak dari perjuangannya tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mendasari Eragon dan keluarganya melakukan *class struggle*?
2. Dampak class struggle apa saja yang terjadi pada Eragon dan Keluarganya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

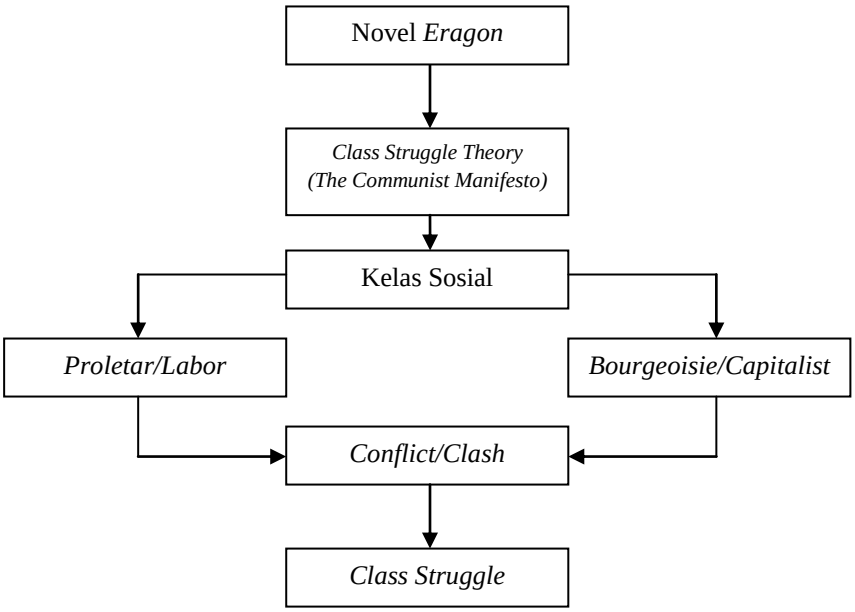
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari Eragon dan Keluarganya melakukan *class struggle*.
2. Mendeskripsikan dampak dari class struggle pada Eragon dan keluarganya.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang *class struggle* dalam teori Marxist, yang menggambarkan adanya konflik atau pertentangan di antara kelas sosial. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi pelajaran bagi para pembaca, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
b. Secara praktis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi Mahasiswa Sastra Inggris guna mempelajari ilmu tentang *class struggle.*

## 1.5 Kerangka Pemikiran




Gambar 1.1. Kerangka Teori

Dari kerangka penelitian di atas dapat dilihat bahwa sumber data diambil dari novel *Eragon* akan diklasifikasikan menggunakan teori *class struggle* yang terdapat di dalam buku *The Communist Manifesto* karya Karl Marx dan Friedrich Engels. *Class struggle* itu sendiri merupakan sebuah perjuangan kelas yang menyebabkan konflik atau pertentangan antara dua kelas sosial. Hal ini biasanya muncul ketika suatu entitas sosial mempunyai keinginan yang berbeda. Baik itu keinginan untuk menaikkan status sosialnya ataupun mempertahankan status sosialnya. Begitu banyak bentuk atau pola dari *class struggle*. Salah satunya adalah pola perilaku sosial individu di lingkungan masyarakat yang menuntun ke arah perubahan. Sehingga konflik yang ditimbulkan oleh *class struggle* itu sendiri

dapat menimbulkan konflik terbuka, konfrontasi secara langsung antara dua kelas yang terlibat dalam hubungan eksploitasi.

Di dalam penelitian ini, *class struggle* dapat terjadi terhadap sistem ekonomi dan sistem politik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marx (1848:7) bahwa setiap langkah yang dilakukan oleh kaum borjuis merupakan sebuah kemajuan ekonomi dan politik. Demikian pula dengan kaum buruh, perjuangan yang mereka lakukan merupakan akar dari sebuah kemajuan ekonomi yang menuntun terhadap faktor politik. Hal yang membuat sebuah konflik menjadi *class struggle;* pertama, bahwa pihak yang terlibat merupakan sebuah kelas sosial (individu, grup, maupun organisasi) dan, kedua, bahwa perjuangan merupakan sebuah kepentingan mereka sebagai kelas sosial, bukan sebagai warga negara atau kelompok etnis.

Karl Marx dan Friedrich Engels dalam buku yang berjudul *The Communist Manifesto*:

> *"The lower strata of the middle class—the small tradespeople, shopkeepers, retired tradesmen generally, the handicraftsmen and peasants—all these sink gradually into the proletariat, partly because their diminutive capital does not suffice for the scale on which Modern Industry is carried on, and is swamped in the competition with the large capitalists, partly because their specialized skill is rendered worthless by the new methods of production. Thus the proletariat is recruited from all classes of the population."* (1848: 13)

Menurut kutipan Karl Marx di atas dapat disimpulkan bahwa setiap status sosial atau kelas sosial akan tenggelam menjadi kaum proletariat atau *lower class* (kelas bawah). Jika mereka tidak memiliki kapital, sesorang dengan keterampilan tetap menjadi lower class jika tidak mempunyai kapital. Hal ini dapat menjadi

alasan kenapa setiap kelas bawah mempunyai konflik dengan kaum borjuis, karena upah yang tidak pantas yang didapatkan dengan usaha yang mereka lakukan. Oleh karena itu, masalah ini dapat membentuk *class struggle* dari kelas bawah.